

## UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MENYUSUN PERANGKAT PEMBELAJARAN MELALUI SIPERVISI AKADEMIK DI SD NEGERI KEPENDILAN

**Komariyah<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> SD Negeri Kependilan, Kecamatan Jombang, Kota Cilegon, Banten, Indonesia  
Email: [kkomariyah748@gmail.com](mailto:kkomariyah748@gmail.com)

### ABSTRACT

*The success of a program if its implementation was carried out seriously, continuously, monitoring, mentoring, and evaluation were carried out. From this point, supervision services are needed in the continuity of education, especially in the learning process. This study aims to improve teacher competence in compiling learning tools through academic supervision. The method used is Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) or School Action Research. The data collection technique used is non-test, including observation/observation and document study. The research subjects consisted of 2 teachers in grades IV and V at SD Negeri Kependilan. The instrument used is an observation sheet in rubrics, interviews, and documentation. The results showed that scores for the fourth-grade teacher increased from 75 in the first cycle to 83.5 in the second cycle with a good category. Likewise, the fifth-grade teacher increased from 73.25 in the first cycle to 83.5 in the second cycle with a good category. So it can be concluded that academic supervision has succeeded in increasing teacher competence in compiling learning tools*

**Keywords:** *academic supervision, competence, learning tools*

### ABSTRAK

Keberhasilan sebuah program apabila pelaksanaannya dilakukan secara sungguh-sungguh, berkesinambungan, dilakukan pengawasan, pendampingan serta evaluasi. Dari titik inilah diperlukan layanan supervisi dalam kelangsungan pendidikan terutama dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran melalui supervisi akademik. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Subjek penelitian terdiri dari 2 orang guru kelas IV dan V di SD Negeri Kependilan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah non tes diantaranya observasi/ pengamatan dan studi dokumen. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi berupa rubrik, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor pada guru kelas IV mengalami kenaikan dari 75 pada siklus I menjadi 83,5 pada siklus II dengan kategori baik. Begitupun pada guru kelas V mengalami kenaikan dari 73,25 pada siklus I menjadi 83,5 pada siklus II dengan kategori baik. Maka dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik telah berhasil untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran.

**Kata Kunci:** *supervisi akademik, kompetensi, perangkat pembelajaran*

## PENDAHULUAN

Keberhasilan sebuah program apabila pelaksanaannya dilakukan secara sungguh-sungguh, berkesinambungan, dilakukan pengawasan, pendampingan serta evaluasi. Dari titik inilah diperlukan layanan supervisi dalam kelangsungan pendidikan terutama dalam proses pembelajaran. Supervisi merupakan suatu layanan dari atasan kepada bawahan dengan memberikan pengarahan guna mengembangkan kinerja menjadi lebih baik (Sarifudin, 2019). Kegiatan supervisi disebut pula sebagai kegiatan mengawasi atau pengawasan (Asyhari, 2011). Supervisi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dapat dipandang sebagai suatu seni kerja sama dengan sekelompok orang agar memperoleh hasil yang sebesar-besarnya (Kodirin et al., 2020). Dalam permendikbud nomor 6 tahun 2018 tentang penugasan guru sebagai Kepala Sekolah yang dimaksud Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan yang memiliki kompetensi sebagai kepala sekolah, yakni pengetahuan, sikap dan keterampilan yang melekat pada dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial (Nuridin et al., 2019). Sehingga beban kerja kepala sekolah tidak wajib mengajar di kelas, tetapi sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Penjabaran kompetensi supervisi mengacu pada tugas pokok supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan dimana langkah-langkah yang dilakukan adalah 1) merencanakan program supervisi, 2) melaksanakan supervisi dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, 3) menindaklanjuti hasil supervisi dalam rangka peningkatan profesionalismenya, 4) melaksanakan evaluasi supervisi terhadap guru dan tenaga kependidikan serta, 5) merencanakan dan menindaklanjuti hasil evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas supervisi guru dan tenaga kependidikan. Inti dari penyelenggaraan pendidikan persekolahan adalah proses pembelajaran.

Pembelajaran yang berkualitas hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang berkualitas pula. Salah satu kegiatan penting dalam rangka pemberdayaan dan peningkatan kualitas guru adalah supervisi kepada guru. Banyak pengertian tentang supervisi kepada guru atau biasa disebut dengan supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional, yang muaranya kepada peningkatan mutu lulusan peserta didik (Bano, 2018). Sedangkan Astuti (2017) menyebutkan bahwa supervisi akademik merupakan upaya membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pengajaran. Kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah yang ditujukan kepada guru dengan tujuan memberikan bantuan profesional, selain itu supervisi akademik juga bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional maupun kompetensi paedagogik yang akan berdampak pada peningkatan kinerja guru-guru di sekolah.

Mengembangkan kemampuan guru tidak hanya ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen, kemauan, atau motivasi guru. Dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas akademik akan meningkat (Hasanah & Kristiawan, 2019). Tanggung jawab pelaksanaan supervisi di sekolah adalah kepala sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki kompetensi supervisi. Inti dari kegiatan supervisi adalah membantu guru dan berbeda dengan penilaian kinerja guru, meskipun di dalam supervisi akademik ada penilaian. Dalam supervisi akademik menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya. Menurut Sergiovanni dalam Suastini (2021), ada tiga tujuan supervisi akademik, yaitu: a) supervisi akademik dilakukan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu, b) supervisi akademik dilakukan untuk memonitor kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian peserta didik. c) supervisi akademik dilakukan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajar, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh terhadap tugas dan tanggung

jawabnya. Pada gilirannya nanti perubahan perilaku guru ke arah yang lebih berkualitas akan menimbulkan perilaku belajar murid yang lebih baik.

Kondisi guru dari hasil supervisi tahun sebelumnya di SD Negeri Kependilan masih menunjukkan rendahnya kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan menilai pembelajaran serta menindaklanjuti hasil penilaian pembelajaran. Oleh karena itu kepala sekolah perlu menindaklanjuti dengan melakukan supervisi pembelajaran agar kompetensi guru dalam pembelajaran meningkat. Agar pelaksanaan supervisi pembelajaran ini dapat dilaksanakan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan maka kepala sekolah melakukan penelitian tindakan sekolah (PTS) ini. Oleh karena itu penelitian ini berfokus pada penerapan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi penyusunan perangkat pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kependilan, Kecamatan Jombang, Kota Cilegon. Berkaitan dengan waktu penelitian dilakukan melalui beberapa siklus, yakni siklus I pada bulan Juli 2021 dan siklus II pada bulan Agustus 2021. Subjek penelitian terdiri dari 2 orang guru kelas IV dan V di SD Negeri Kependilan, Kecamatan Jombang, Kota Cilegon.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah non tes diantaranya observasi/ pengamatan dan studi dokumen. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi berupa rubrik, wawancara dan dokumentasi. Rubrik digunakan untuk melihat proses sebelum, saat dan setelah dilakukannya tindakan. Hasilnya digunakan untuk menentukan tindakan selanjutnya. Teknik analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif yakni menghitung jumlah skor pada setiap aspek dan mencari rerata secara keseluruhan aspek.

Keberhasilan pelaksanaan program supervisi akademik ditandai dengan meningkatnya kinerja guru. Indikator keberhasilan guru dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Nilai keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik**

Skor	Interpretasi
91 -100	Amat baik
76 – 90	Baik
61 – 75	Cukup
51 – 60	Sedang
<51	Kurang

Apabila nilai kinerja guru mengalami peningkatan dari tes awal dengan tes akhir atau minimal mendapat nilai "Baik" berarti pelaksanaan supervisi akademik telah berhasil meningkatkan kinerja guru.

Prosedur penelitian melalui siklus, dan setiap siklus melewati tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan, kepala sekolah melakukan pemantauan terhadap dokumen-dokumen perencanaan yang disusun oleh guru, yang terdiri atas: silabus, program tahunan, program semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), analisis target KD, analisis KKM mata pelajaran, kisi-kisi soal penilaian harian, PTS, PAS, dan PAT, butir soal, kunci jawaban, dan pedoman penskoran penilaian harian (PH), PTS, PAS, dan PAT. Dalam tahap pelaksanaan kepala sekolah melakukan pengamatan dan pemantauan terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pengamatan dilakukan terhadap guru dalam mengelola pembelajaran secara klasikal, kelompok, dan individual dalam rangkaian kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan penutup pembelajaran. Pemantauan perencanaan pembelajaran dilakukan dengan teknik pemantauan individu melalui kegiatan pertemuan individual. Pertemuan individual merupakan pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara Kepala Sekolah dan guru, yang ditujukan

untuk (1) mengembangkan perangkat pembelajaran yang lebih baik, (2) meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran, dan (3) memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan diri guru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Hasil pada siklus I secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Rekapitulasi pada Rubrik Skor Kemampuan Guru Kelas Siklus I**

No	Guru	Skor Penilaian			
		Administrasi Guru	Penyusunan RPP	Pelaksanaan Pembelajaran	Penilaian Proses dan Hasil Belajar
1	IV	89	70	70	71
2	V	82	70	70	71

Berdasarkan Tabel 2 terutama pada guru kelas IV dapat dijelaskan beberapa hal, diantaranya pada aspek administrasi guru diperoleh skor 89 dengan kategori baik. Secara umum berkaitan dengan administrasi sudah tersedia, namun agenda harian, absensi belum diisi secara lengkap dan program semester seharusnya sesuai dengan kalender pendidikan. Aspek penyusunan RPP mendapatkan skor 70 dengan kategori cukup. RPP yang dibuat masih belum lengkap, tidak menuliskan metode dan alat peraga yang digunakan. Dari aspek pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor 70 dengan kategori cukup. Dalam kegiatan belajar mengajar seharusnya guru tidak terus menerus menggunakan metode ceramah karena tuntutan sekarang adalah siswa yang harusnya lebih aktif. Pada aspek penilaian proses dan hasil belajar peserta didik diperoleh skor 71 dengan kategori cukup. Setiap penilaian ulangan harian harus dianalisis dan buku remedial serta pengayaan harus diisi. Skor rerata keseluruhan sebesar 75 dengan kategori cukup.

Sedangkan pada guru kelas V, dari aspek administrasi guru mendapatkan skor 82 dengan kategori baik. Namun masih terdapat beberapa kekurangan yaitu agenda harian tidak diisi setiap hari. Selain itu ketika mengisi agenda harian seharusnya dilengkapi dengan data hari, tanggal dan tahun. Aspek penyusunan RPP memperoleh skor 70 dengan kategori cukup. Guru sudah baik dalam penyampaian kegiatan belajar mengajar. Alat peraga dengan menggunakan infocus memberikan perhatian lebih kepada siswa. Aspek pelaksanaan pembelajaran memperoleh skor 70 dengan kategori cukup. Masih terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru mengajar. Pada aspek penilaian proses dan hasil belajar peserta didik mendapatkan skor 71 dengan kategori cukup. Hal ini menunjukkan administrasi tentang penilaian pembelajaran sudah lengkap namun belum terisi semuanya. Skor rerata keseluruhan sebesar 73,25 dengan kategori cukup.

### Siklus II

Hasil pada siklus II secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Rekapitulasi pada Rubrik Skor Kemampuan Guru Kelas Siklus II**

No	Guru	Skor Penilaian			
		Administrasi Guru	Penyusunan RPP	Pelaksanaan Pembelajaran	Penilaian Proses dan Hasil Belajar
1	IV	93	80	80	81
2	V	93	80	80	81

Pengamatan terhadap guru kelas IV diperoleh hasil diantaranya pada aspek administrasi guru diperoleh skor 93 dengan kategori sangat baik. Namun masih ada kekurangan terutama pada

beberapa program yang belum sesuai dengan kalender pendidikan. Pada aspek penyusunan RPP diperoleh skor 80 dengan kategori baik. RPP belum dilengkapi dengan metode dan alat peraga. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor 80 dengan kategori baik. Secara umum kegiatan pembelajaran sudah menggunakan metode pembelajaran namun sebaiknya dipilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Pada penilaian proses dan hasil belajar peserta didik diperoleh skor 81 dengan kategori baik. Masih terdapat beberapa hasil ulangan yang belum dianalisis. Skor rerata keseluruhan sebesar 83,5 dengan kategori baik.

Jika dibandingkan antara guru kelas IV dan kelas V tidak ada perbedaan yang signifikan. Namun kedua guru tersebut memperoleh skor rerata yang meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan supervisi akademik ini dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan guru dalam aspek pedagogik terutama dalam penyusunan perangkat pembelajaran sesuai dengan hasil penelitian Rosilawati (2020). Namun dalam pelaksanaannya, seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan yang memadai dalam melaksanakan supervisi akademik sesuai dengan penelitian Purwanto (2019) yang menyebutkan bahwa untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknis. Jika tidak memiliki keterampilan tersebut maka tujuan dari pelaksanaan supervisi tidak akan tercapai dengan baik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pemaparan sebelumnya maka dapat disimpulkan guru kelas IV mengalami kenaikan skor dari 75 pada siklus I menjadi 83,5 pada siklus II dengan kategori baik. Begitupun pada guru kelas V mengalami kenaikan dari 73,25 pada siklus I menjadi 83,5 pada siklus II dengan kategori baik. Maka dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik telah berhasil untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran..

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih penulis tujukan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penelitian ini terutama guru di SD Negeri Kependilan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, S. (2017). Supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru di SD Laboratorium UKSW. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 49–59.
- Asyhari, M. (2011). *Supervisi Akademik Pengawas Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Jepara*. IAIN Walisongo.
- Bano, Y. H. (2018). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Supervisi Akademik di SMP Negeri 12 Gorontalo. *Jurnal Pascasarjana*, 3(2), 214–225.
- Hasanah, M. L., & Kristiawan, M. (2019). Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 97–112.
- Kodirin, K., Sagala, S., & Milfayetty, S. (2020). DESAIN PENGEMBANGAN DAN PEMENUHAN KEBUTUHAN PENGAWAS SMA DI KABUPATEN NATUNA. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN INDONESIA*, 7(2), 58–73.
- Nuridin, N., Maerani, I. A., Soleh, M. M. A., & Anwar, K. (2019). Meningkatkan kompetensi kepala sekolah swasta di Kota Semarang berdasarkan Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(2), 165–174.
- Purwanto, I. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Melalui Supervisi Akademik Semester Satu tahun Pelajaran

2017/2018 di SMP Negeri 9 Mataram. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 5(1), 286–296.

Rosilawati, T. (2020). Supervisi Akademik dalam Upaya Peningkatan Motivasi Guru Menyusun Perangkat Persiapan Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah Dan Kepengawasan*, 2(2).

Sarifudin, S. (2019). Implementasi supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah ibtdaiyah negeri (min) kota bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(01), 49–70.

Suastini, R. (2021). SUPERVISI AKADEMIK SEBAGAI INDIKATOR PENINGKATAN KINERJA GURU. *PINTU: Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(2).